

10. CINTA, AKHLAK DAN AMAL SOLEH

A. CINTA:

Makna Cinta Dalam Sudut Pandang Islam

Cinta dalam ajaran islam telah dikenal sejak zaman dahulu kala, tepatnya sejak Nabi Adam 'alaih salam dan Siti Hawa diciptakan. Makna cinta dalam islam sendiri sangatlah suci. Cinta haruslah didasari oleh kasih sayang dan dibuktikan dengan perbuatan. Dan apa-apa yang kita cintai di bumi ini haruslah karena Allah Ta'ala. Sangat tidak baik, bahkan berbahaya jika kita mencintai hanya karena nawa nafsu.

Apabila dikaji dari ayat-ayat Al-quran, hadist dan dalil-dalil para ulama, makna cinta dalam islam dapat dikategorikan menjadi 3 kelompok. Diantaranya yaitu:

A. Cinta kepada Allah Ta'ala

Kedudukan cinta yang paling haqiqi tentunya cinta kepada Sang Khalik, pencipta langit dan Bumi. Allah Azza wa Jalla. Sebab Allah-lah yang menciptakan kita manusia, memberikan kehidupan dan nikmat di dunia, serta senantiasa menjaga kita. Maka itu, sudah menjadi kewajiban setiap umat manusia untuk mencintai Allah Ta'ala.

"Dan diantara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman mereka sangat mencintai Allah." (Al-Baqarah ayat 165)

Dari Anas Radhiallahu anhu, bahwannya Nabi Muhammad saw bersabda: *tiga perkara jika itu ada pada seseorang maka ia akan merasakan manisnya iman; orang yang menjadikan Allah dan RasulNya lebih dia cintai daripada selain keduanya, mencintai seorang yang ia tak mencintainya kecuali karena Allah dan benci untuk kembali kepada kekafiran setelah Allah menyelamatkannya dari kekafiran tersebut sebagaimana ia benci untuk masuk neraka (HR. Al-Bukhari dan Muslim).*

lalu bagaimana caranya mewujudkan bukti cinta kepada Allah? yakni dengan meningkatkan iman dan bertakwa hanya kepada Allah Ta'ala sebagaimana firman Allah:

katakanlah: "jika kalian benar-benar mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosa kalian" Allah Maha Pengampun lagi Maha penyayang (al-Imran: 31).

B. Cinta Kepada Manusia

cinta kepada manusia ini cakupannya juga cukup luas. yakni meliputi mencintai Rasul Shallahu 'alaihi wassallam, cinta kepada lawan jenis (pasangan hidup) dan cinta kepada sesama kaum muslim.

a. cinta kepada Nabi Muhammad saw

'Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah dia. dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah dan bertaqwalah kepada Allah. sesungguhnya Allah sangat keras hukumanNya. (Al-Hasyr: 7).

"katakanlah, jika kamu benar-benar mencintai Allah, maka ikutilah sunnah/petunjuk ku, niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Ali Imran: 31).

b. cinta sesama kaum muslim

"wahai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu sekalian dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu sekalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu sekalian di sisi Allah ialah orang-orang yang paling takwa di antara kamu sekalian. sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (al-Hujurat : 13).

c. cinta antara lawan jenis

"dan di antara tanda-tanda kekuasaanNya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikanNya diantaramu rasa kasih dan sayang. sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir (ar-Rum :21)

C. Cinta Kepada Lingkungan dan MakhluK Hidup Lain

Makna cinta yang terakhir dalam islam adalah cinta kepada lingkungan. seperti tumbuhan, air, termasuk binatang. cara untuk mewujudkannya yakni dengan merawatnya dan tidak merusak alam.

"Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah Allah memperbaikinya dan berdoalah kepadaNya dengan rasa takut tidak akan diterima dan harapan akan dikabulkan. sesungguhnya Rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik (al-A'raaf: 56)

Maka cinta merupakan anugrah dari Allah SWT kebutuhan fitrah bagi setiap manusia. wujud dari cinta dapat dilihat dari perilaku dan perhatian. di saat mulut mengatakan kecintaan maka perilaku yang akan membuktikan kecintaan tersebut. karena cinta merupakan anugrah dari Allah SWT untuk manusia, maka aturan Allah SWT yang harus menjadi pedoman dalam mencintai dan dicintai.

Akhlak

Di dalam hadits dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘Anhu, Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.*” (HR. Al-Baihaqi).

Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluk*, berasal dari bahasa Arab yang berarti perangai, tingkah laku, atau tabiat.^[1] Cara membedakan akhlak, moral, dan etika, yaitu dalam etika, untuk menentukan nilai perbuatan manusia baik atau buruk menggunakan tolok ukur akal pikiran atau rasio, sedangkan dalam moral dan susila menggunakan tolok ukur norma-norma yang tumbuh dan berkembang dan berlangsung dalam masyarakat (adat istiadat), dan dalam akhlak perilaku menggunakan ukuran Al Qur’an dan Al Hadis untuk menentukan baik-buruknya.

Tiga pakar di bidang akhlak yaitu Ibnu Miskawaih, Al-Ghazali, dan Ahmad Amin menyatakan bahwa akhlak adalah perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu.

Pembagian Akhlak

a. Akhlak Baik (Al-Hamidah)

1. Jujur (Ash-Shidqu)

adalah suatu tingkah laku yang didorong oleh keinginan (niat) yang baik dengan tujuan tidak mendatangkan kerugian bagi dirinya maupun orang lain.

2. Berperilaku baik (Husnul Khuluqi)

adalah suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya dengan cara yang terpuji.

3. Malu (Al-Haya')

adalah akhlak (perangai) seseorang untuk meninggalkan perbuatan-perbuatan buruk dan tercela, sehingga mampu menghalangi seseorang untuk melakukan dosa dan maksiat serta dapat mencegah seseorang untuk melalaikan hak orang lain.

4. Rendah hati (At-Tawadlu')

adalah sifat pribadi yang bijak oleh seseorang yang dapat memosisikan dirinya sederajat dengan orang lain dan tidak merasa lebih tinggi dari orang lain.

5. Murah hati (Al-Hilmu)

adalah suka (mudah) memberi kepada sesama tanpa merasa pamrih atau sekadar pamer.

6. Sabar (Ash-Shobr)

adalah menahan atau mengekang segala sesuatu yang menimpa diri kita (hawa nafsu).

Dari 'Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, semoga Allah merelakannya, berkata, "Rasulullah SAW. bersabda", "Ketika Allah mengumpulkan segenap makhluk pada hari kiamat kelak, menyerulah Penyeru", "Di manakah itu, orang-orang yang utama (ahlul fadhil)?" Maka berdirilah sekelompok manusia, jumlah mereka sedikit, dengan cepatnya mereka bergegas menuju surga, para malaikat berpapasan dengan mereka, lalu menyapa mereka. "Kami lihat kalian begitu cepat menuju surga, siapakah kalian?". Orang-orang ini menjawab, "Kamilah itu orang-orang yang utama (ahlul fadhil)". "Apa keutamaan kalian?", tanya para malaikat. Orang-orang ini memperjelas, "Kami, jika dizalimi, kami bersabar. Jika diperlakukan buruk, kami memaafkan. Jika orang lain khilaf pada kami, kami pun tetap bermurah hati". Akhirnya dikatakan pada mereka, "Masuklah ke dalam surga, karena demikian itulah sebaik-baik balasan bagi orang-orang yang beramal". Setelah itu menyerulah lagi penyeru, "Di manakah itu, orang-orang yang bersabar (ahlul shabr)?" Maka berdirilah sekelompok manusia, jumlah mereka sedikit, dengan cepatnya mereka bergegas menuju surga, para malaikat berpapasan dengan mereka, lalu menyapa mereka. "Kami lihat kalian begitu cepat menuju surga, siapakah kalian?". Orang-orang ini menjawab, "Kamilah itu orang-orang yang sabar (ahlul shabr)". "Kesabaran apa yang kalian maksud?", tanya para malaikat. Orang-orang ini memperjelas, "Kami sabar dan taat pada Allah, kami pun sabar tak bermaksiat pada-Nya. Akhirnya Dikatakan pada mereka, "Masuklah ke dalam syurga, karena demikian itulah sebaik-baik balasan bagi orang-orang yang beramal". (Hilyatul Auliya' / Juz III/ Hal. 140)

b. Akhlak Buruk (Adz-Dzamimah)

1. Mencuri/mengambil bukan haknya 2. Iri hati 3. Membicarakan kejelekan orang lain (bergosip) 4. Membunuh 5. Segala bentuk tindakan yang tercela dan merugikan orang lain (makhluk lain).

AMAL SOLEH

"Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman yang mengerjakan amal saleh, nasihat-menasihati dengan kebenaran, serta nasihat-menasihati dalam kesabaran (QS al-Ashr [103]: 1-3).

Di dalam tafsir Fi Dzilalil Quran, Said Quthb menjelaskan tentang apa itu amal saleh. Menurut Quthb, amal saleh merupakan buah alami bagi iman dan gerakan yang didorong oleh adanya hakikat iman yang mantap di dalam hati.

Sesuai dengan QS al-Ashr yang dikutip di atas. Orang-orang beriman yang mengerjakan amal saleh. Iman, dikatakan Quthb, merupakan hakikat yang aktif dan dinamis. Apabila sudah mantap di dalam hati, dia akan berusaha merealisasikan diri di luar dalam bentuk amal saleh. Iman Islami ini tidak stagnan atau mandek tanpa bergerak. Dia tidak mungkin hanya bersembunyi tanpa menampakkan diri dalam bentuk yang hidup di luar diri orang beriman. Apabila dia tidak bergerak dengan gerakan otomatis, iman itu palsu atau telah mati. Quthb menganalogikan ini layaknya bunga yang tidak bisa menahan bau harumnya.

Dr A Ilyas Ismail menjelaskan, amal saleh adalah alam (nature) manusia. Menurut fitrahnya, manusia suka pada kebaikan yang merupakan alam manusia. Lawannya, yakni keburukan dengan sendirinya tidak bersifat manusiawi, dalam arti tidak berguna dan tidak sesuai dengan alam dan kemuliaan manusia."Adapun buih itu, akan hilang sebagai sesuatu yang tak ada harganya, adapun yang memberi manfaat kepada manusia, maka ia tetap di bumi." (QS Arra'd: 17).